BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. (Remiyanti 2019)

Menurut World Health Organization (WHO) dalam Pusdatin RI (2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dan WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja muda pada kelompok usia 10-14 tahun, karena usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam perilaku kesehatan reproduksi. Menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun.

Pada perempuan pubertas ditandai dengan menstruasi pertama *(menarche)*. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi setiap bulannya. Meskipun sedang menstruasi, tentunya seorang wanita harus tetap bersih dan sehat, untuk menghindari

pembusukan dan berkembangnya jamur yang bisa menimbulkan keputihan dan sebagainya.

Sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya dan sebanyak 45% mengalami dua kali atau lebih. Berdasarkan Data Statistik Indonesia tahun 2015 dari 43,3 juta jiwa remaja15-14 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Tindakan personal hygiene yang tidak benar beresiko terhadap tumbuhnya mikroba dan larva serangga sehingga mengakibatkan vagina berbau busuk atau terjadi keputihan. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada organ reproduksi. Ketidakadekuatan hygiene merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker vulva (Beyer, Lenz, and Kuhn 2006)

Perempuan Indonesia lebih rentan mengalami infeksi saluran reproduksi yang disebabkan iklim Indonesia yang panas dan lembab, bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur. Perempuan yang memiliki riwayat ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) mempunyai dampak buruk untuk masa depannya seperti kemandulan, kanker leher rahim, kecacatan janin, kehamilan diluar kandungan dan keputihan (Indahningrum et al. 2020)

Berdasarkan data survei yang dilakukan WHO dibeberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Berdasarkan data WHO tahun 2017, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISK) tertinggi didunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda

(27%-33%), angka prevalensi *candidiasis* (25%-50%), *bacterial vaginosis* (20%-40%) dan *trichomoniasis* (5%-15%).

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2017 menyatakan bahwa secara nasional remaja yang melakukan perilaku Personal Hygiene dengan benar sebesar 21,6%. Hasil survei menunjukkan remaja yang terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) mencapai 28%. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan informasi kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan menstruasi.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BPPN) tahun 2015 menyatakan bahwa 63 juta remaja di Negara Indonesia beresiko melakukan perilaku yang tidak sehat. Misalnya kurangnya tindakan merawat kebersihan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10-18 tahun), yaitu 35 sampai 42% serta dewasa muda (18-22 tahun) sebesar 27 hingga 33%.

Untuk itu remaja putri harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap, dan tindakannya kearah pencapaian reproduksi yang sehat dan dituntut untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, dengan berperilaku seperti menjaga kebersihana genitalia, membersihkan daerah kemaluan dari arah depan vagina kearah belakang anus, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Yuni, 2015).

Dalam Profil kesehatan Indonesia 2020, cakupan sekolah SMA yang mendapat pelayanan pendidikan kesehatan peserta didik di Provinsi Sumatera Utara yaitu hanya 23,1% (Beyer et al. 2006), sehingga pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang *personal hygiene* masih minim dan menyebabkan masih kurangnya pengetahuan dan wawasan remaja.

Hasil penelitian Yusiana dan Saputri (2015) tentang perilaku *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMAK St. Agustinus Kediri dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMAK St. Agustinus Kediri memiliki *personal hygiene* cukup.

Hasil penelitian Yuni Nur Hidayati (2021) tentang *Personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri dengan media booklet, dapat ditarik kesimpulan bahwa media KIE berupa booklet ini dapat digunakan dalam penyampaian informasi dimana jauh lebih efektif dan menarik untuk dibaca dengan edukasi yang dilengkapi dengan berbagai gambar animasi, sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja putri.

Selama ini penyuluhan kesehatan masih menggunakan strategi dengan media pembelajaran yang masih *konvensional.* Diperlukan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang *relevan* dengan materi pembelajaran yang unik. Karena strategi dan media pembelajaran memegang peran pentingnya sebagai alat bantu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan efektif.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga

masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode atau media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan. Salah satu media penyuluhan adalah menggunakan media animasi yang berbentuk media audio visual (Notoatmodjo, 2012).

Media audio visual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandang dan media dengar. Sehingga semakin banyaknya panca indera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh karena salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah terjadinya penambahan atau peningkatan pengetahuan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik (Wati, 2016).

Hasil penelitian Zainul (2013), membuktikan bahwa penggunaan video animasi dapat menarik perhatian siswa/i terbukti bahwa lebih dari 80% siswa/i menyatakan pembelajaran menyenangkan dan dapat lebih mudah memahami materi.

Hasil penelitian Yessy (2014), diperoleh informasi bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dapat mempengaruhi pengetahuan kebersihan diri pada remaja putri, skor rata-rata sebelum diberikan pengetahuan kesehatan menggunakan *pre-test* sebesar 9,72% dan *post-test* sebesar 11,7%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 15 siswi SMP Negeri 2 Pancur Batu melalui pendekatan tanya jawab terdapat 13 dari 15 orang responden yang mengatakan belum mengetahui tentang Personal Hygiene saat menstruasi, dan juga belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Personal Hygiene saat menstruasi baik disekolah maupun dilingkungan tempat mereka tinggal, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan sudah pernah mendengar apa itu Personal Hygiene saat menstruasi.

Dari latar belakang ini peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Saat Menstruasi Menggunakan Media Animasi Terhadap Perilaku Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Pancur Batu Tahun 2022"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Pengaruh penyuluhan personal hygiene saat menstruasi menggunakan media animasi terhadap perilaku remaja putri di SMP Negeri 2 Pancur Batu tahun 2022?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan media animasi terhadap perilaku remaja putri di SMP Negeri 2 Pancur Batu Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

    1. Untuk mengidentifikasi penyuluhan kesehatan personal hygiene saat menstruasi menggunakan media animasi terhadap peningkatan pengetahuan.
    2. Untuk menganalisis penyuluhan personal hygiene saat menstruasi menggunakan media animasi terhadap sikap remaja putri di SMP Negeri 2 Pancur Batu
    3. Untuk menganalisis penyuluhan personal hygiene saat menstruasi menggunakan media animasi terhadap tindakan remaja putri di SMP Negeri 2 Pancur Batu
    4. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan personal hygiene saat menstruasi menggunakan media animasi.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan khususnya pada bidang kesehatan reproduksi remaja dimana yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dan sasaran dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu Tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi tambahan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu dan penerapannya bagi masyarakat terkhususnya remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Manfaat Praktik

   1. Bagi Responden

      Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja putri mengenai *Personal Hygiene* saat menstruasi sehingga nantinya diharapkan remaja putri memiliki pengetahuan yang konfrehensif tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi, serta mampu bersikap positif sebagai upaya mencegah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi.

   2. Bagi Tempat Penelitian

      Sebagai bahan masukan kepada pihak Pengelola Sekolah agar dapat meningkatkan informasi yang memadai tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi.

   3. Bagi Institusi

      Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian teori yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang pemberian pendidikan kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan media animasi terhadap perilaku remaja putri di SMP Negeri 2 Pancur Batu . Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah pernah satu kali penelitian sejenis dilakukan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terletak pada jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

1. Hasil penelitian Fitri (2015)tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media animasi terhadap pengetahuan *personal hygiene* pada siswa di MI Negeri Baki Sukoharjodapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media animasi dapat mempengaruhi pengetahuan *personal hygiene* siswa.
   a. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.
2. Hasil penelitian Yessy (2014) tentang efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku *personal hygiene*(genetalia) remaja putri dalam mencegah keputihan di SMA

Negeri 2 Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat mempengaruhi perilaku*personal hygiene* remaja putri dalam mencegah keputihan.

a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan *quasi experiment* dengan *control group* sedangkan peneliti ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan *one grup pretest-postest design.*

b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.

3. Hasil penelitian Yuni Nur Hidayati (2021) tentang pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap terkait kebersihan dalam menstruasi pada remaja putri dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian media booklet dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi.

   a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan *pre-experimental research* dengan *one grup pretest-postest design* sedangkan peneliti ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan *one grup pretest-postest design.*

   b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda